

## Perilaku Ibu yang Datang ke Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19

### *Behavior Of Mothers Who Come To Posyandu During The Covid-19 Pandemic*

Tiara Lani  
Stikes Intan Martapura, Indonesia

#### ABSTRAK

**Pendahuluan :** Posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan. Saat kegiatan posyandu berisiko menimbulkan kerumunan, yang memungkinkan terjadinya penyebaran virus covid-19. Kegiatan posyandu selama masa pandemi Covid-19 harus sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku dengan peraturan Pemerintah. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran perilaku ibu yang datang ke Posyandu selama masa pandemi Covid-19.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif*, pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah populasi 32 orang dan sampel 30 orang.

**Hasil :** Penelitian menunjukkan mayoritas responden menyiapkan masker sebelum ke posyandu(66,6%), yang menggunakan masker dengan benar (80,0%), yang mencuci tangan saat datang dan pulang (46,7%), yang menjaga jarak sebanyak (63,3%).

**Kesimpulan :** Gambaran perilaku ibu berperilaku baik(56,75). Diharapkan bagi petugas kesehatan puskesmas, kader di Posyandu dan orang tua atau pengantar tetap harus dan selalu menjalankan protocol kesehatan.

#### ABSTRACT

**Introduction :** Posyandu is a real activity that involves community participation in health service efforts. When posyandu activities are at risk of causing crowds, which allows the spread of the Covid-19 virus. Posyandu activities during the Covid-19 pandemic must comply with applicable health protocols with government regulations. The purpose of the study was to describe the behavior of mothers who came to the Posyandu during the Covid-19 pandemic.

**Methods:** This study used a descriptive design, sampling with purposive sampling technique. The total population is 32 people and the sample is 30 people.

**Results:** the study showed the majority of respondents prepared masks before going to the posyandu (66.6%), who used masks correctly (80.0%), who washed their hands when they came and went home (46.7%), who kept their distance (63 ,3%).

**Conclusion:** The description of the behavior of the mother with good behavior (56.75). It is hoped that puskesmas health workers, cadres at Posyandu and parents or caregivers must continue to carry out health protocols.

Artikel :  
Received: Februari 2022  
Accepted: Maret 2022

Kata kunci: perilaku, posyandu, pandemi, covid-19

Keyword behavior, posyandu, pandemic, covid-19

Kontak :  
Tiara Lani



[tiaralani.stikesintan@gmail.com](mailto:tiaralani.stikesintan@gmail.com)  
Stikes Intan Martapura,  
Indonesia

Cite this as : Lani, T. (2022). Perilaku Ibu yang Datang ke Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Intan Nursing*, 1(1), 40 - 45.

#### PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar (Effendi, 2010). Posyandu di harapkan dapat berkembang dengan kesadaran dan upaya dari masyarakat sendiri, ataupun partisipasi sosial dari setiap komunitas di desa dan kelurahan

(Indomedia, 2011). Pelayanan kesehatan terpadu adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang di laksanakan di pelayanan program terpadu di balai dusun, RW dengan pos pelayanan terpadu (posyandu) pelayanan kesehatan yang di laksanakan adalah KIA, KB, P2M (imunisasi dan penanggulangan diare) dan gizi (penimbangan balita), sasaran penduduknya adalah ibu hamil, ibu menyusui, Pasangan Usia Subur (PUS) dan balita (Muninjaya,Gde.AA, 2010).

Saat ini pelaksanaan kegiatan posyandu di masyarakat dilakukan dengan cara mendatangi pos

pelayanan di tempat yang sudah di sediakan / di tentukan pada satu waktu tertentu. Hal ini menyebabkan berkumpulnya warga yang membawa anak-anaknya untuk ditimbang atau diimunisasi. Bahkan terdapat juga ibu hamil atau ibu yang ingin mendapatkan pelayanan kontrasepsi KB (Keluarga Berencana). Penyebaran infeksi virus covid-19 dapat memungkinkan terjadi pada warga yang berkumpul dalam ruangan atau tempat dalam jumlah yang banyak sehingga lebih banyak kontak fisik atau jarak yang dekat. Hal ini tentu akan menjadi masalah yang besar.

Kegiatan posyandu selama masa pandemi covid-19 harus sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku selama masa pandemi covid-19, perlunya meningkatkan atau menjalankan protokol kesehatan yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Bagi petugas kesehatan, kader, pengunjung posyandu untuk melaksanakan protokol kesehatan yaitu dalam menjaga jarak, mencuci tangan, melakukan pengecekan suhu tubuh, menggunakan *face shield* serta memakai masker. Selain itu, di posyandu juga harus disediakan fasilitas cuci tangan atau terdapat *hand sanitizer*.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Desa Bamban**

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	15 – 20 tahun	1, 3,3
	21 – 25 tahun	4, 13,3
	26 – 30 tahun	9, 30,0
	31 – 35 tahun	4, 13,3
	>35 tahun	12, 40,0
Jenis Kelamin	Perempuan	30, 100%
Pekerjaan	Petani	2, 6,7
	Swasta	3, 10,0
	PNS	0, 0
	IRT	25, 83,3
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	0, 0
	SD	7, 23,3
	SMP	11, 36,7
	SMA/SMK	9, 30,0
	Perguruan Tinggi	3, 10,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta yang menggambarkan secara sistematis, Mendeskripsikan karakteristik Gambaran perilaku Ibu yang datang ke Posyandu Saat Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bamban Tahun 2021. Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi dan variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang datang ke posyandu wilayah kerja Puskesmas Bamban, Desa Bamban sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi yang sesuai dengan kehendak peneliti. Sampel penelitian merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang diharapkan untuk dapat mewakili populasi, didapatkan sampel penelitian berjumlah 30 responden.

Data awal dikumpulkan dengan kuesioner, setiap responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan lembar koesioner yang sudah diberikan. Setelah semua responden mengisi kuesioner akan dilakukan pengolahan data menggunakan tahap-tahap pengolahan data.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah yang berusia >35 tahun sebanyak 12 orang (40,0%), berdasarkan jenis kelamin semuanya berjenis kelamin perempuan 30 orang (100%), berdasarkan pekerjaan responden yang paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 25 orang (83,3%) dan berdasarkan pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah lulusan SMP saja sebanyak 11 orang (36,7%).

### Analisis Univariat

#### Persiapan Sebelum Posyandu

**Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan persiapan sebelum posyandu**

Persiapan Posyandu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak menyiapkan	10	33,3
Menyiapkan	20	66,6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diketahui bahwa perilaku ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bamban dalam menyiapkan masker sebelum ke posyandu yang paling banyak adalah 20 orang

(66,6%) dan yang tidak menyiapkan masker sebelum ke posyandu sebanyak 10 orang (33,3%).

### Menggunakan Masker

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan menggunakan masker**

Menggunakan Masker	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak menggunakan masker	3	10,0
Menggunakan masker salah	3	10,0
Menggunakan masker dengan benar	24	80,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diketahui bahwa perilaku ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bamban dalam menggunakan masker dengan benar ke posyandu yang paling banyak adalah 24 orang (80,0%) dan yang menggunakan masker salah sebanyak 3 orang (10,0%), juga yang tidak menggunakan masker ke posyandu sebanyak 3 orang (10,0%).

### Mencuci Tangan

**Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan mencuci tangan**

Mencuci Tangan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak mencuci tangan	6	20,0
Mencuci tangan saat datang saja	10	33,3
Mencuci tangan saat datang dan pulang	14	46,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diketahui bahwa perilaku ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bamban untuk melakukan cuci tangan yang paling banyak adalah mencuci tangan saat datang dan pulang sebanyak 14 orang (46,7%) dan yang paling sedikit tidak mencuci tangan sebanyak 6 orang (20,0%).

### Menjaga Jarak

**Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan menjaga jarak**

Menjaga Jarak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak menjaga jarak	11	36,7
Menjaga jarak	19	63,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diketahui bahwa perilaku ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bamban untuk menjaga jarak di posyandu yang paling banyak adalah menjaga jarak sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang tidak menjaga jarak sebanyak 11 orang (36,7%).

### Perilaku

**Tabel 6. Distribusi frekuensi perilaku responden**

Menjaga Jarak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	4	13,3
Sedang	9	30,0
Baik	17	56,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diketahui bahwa perilaku ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bamban yang paling banyak adalah perilaku baik sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang paling sedikit adalah perilaku kurang baik sebanyak 4 orang (13,3%).

## PEMBAHASAN

### 1. Perilaku Ibu yang datang ke Posyandu saat Pelaksanaan Posyandu Selama masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bamban dalam Menyiapkan Masker Sebelum ke Posyandu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang perilaku ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bamban dalam menyiapkan masker sebelum ke posyandu berkategori tidak menyiapkan masker terlebih dahulu dan menyiapkan masker. Hal ini dibuktikan dari 30 responden yang menyiapkan masker sebanyak 24 orang (80,0%) dan yang tidak menyiapkan masker sebelum ke posyandu sebanyak 6 orang (20,0%) Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Audria, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2014).

Eksplorasi terhadap perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Purnamasari (2020), menunjukkan bahwa sebanyak 95,8% masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku yang baik, bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan

dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga *social* ataupun *physical distancing*.

## 2. Perilaku Ibu yang Datang ke Posyandu Saat Pelaksanaan Posyandu Selama masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bamban dalam Menggunakan Masker

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang perilaku ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bamban dalam menggunakan masker berkategori tidak menggunakan masker dan menggunakan masker. Hal ini dibuktikan dari 30 responden yang menggunakan masker sebanyak 24 orang (80,0%) dan yang menggunakan masker salah sebanyak 3 orang (10,0%), juga yang tidak menggunakan masker ke posyandu sebanyak 3 orang (10,0%). Dari hasil penelitian ini masih menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang memiliki perilaku yang kurang baik seperti cenderung tidak tepat dan salah mengartikan pandemi serta menggunakan pelindung diri tidak tepat seperti menggunakan masker hanya dimulut dan berbicara membuka masker.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia dengan dua cara melalui kontak dan melalui percikan batuk atau bersin (*droplet*) yang keluar dari orang yang sakit covid-19 tetapi tidak melalui udara (*air borne disease*), orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan orang yang sakit covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut *World Health Organization* penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus termasuk COVID-19, WHO menganjurkan mengenai penggunaan masker ditengah masyarakat, selama perawatan dirumah (*homecare*), dan ditempat pelayanan kesehatan di wilayah-wilayah yang telah melaporkan kasus serta WHO covid-19 (*World Health Organization*, 2020).

*European Center for Disease Prevention and Control* menyatakan penggunaan masker wajah dimasyarakat umum dapat berfungsi sebagai sarana pengendalian untuk mengurangi penyebaran infeksi dimasyarakat dengan meminimalkan ekskresi tetesan pernapasan dari orang yang terinfeksi covid-19 (ECDC, 2020). Berdasarkan survei kepedulian dari BPS tentang covid-19, terdapat 80% masyarakat Indonesia sudah disiplin dalam menggunakan masker, sementara 20% lainnya masih belum

menggunakan masker sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Berdasarkan penelitian Steffen E. Eikenberry dkk (2020) menjelaskan bahwa penggunaan masker dalam pencegahan penyebaran penyakit 80% efektif, serta 50% dapat mencegah kematian perhari sebesar 34-58%.

Penggunaan masker kain dinilai sangat berguna karena keefektifan masker kain mencapai 20%. Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa masyarakat New York yang tidak menggunakan masker tingkat kematiannya sangat tinggi mencapai 24-65% kematian per hari. Corona virus terdeteksi menyebar melalui droplets dan percikan sebesar 30% dan 40% didapatkan dari sampel yang menggunakan masker dan tidak ditemukan partikel yang masuk ke dalam saluran pernafasan saat menggunakan masker (Nancy, CL, dkk, 2020). Penggunaan masker oleh masyarakat umum berpotensi membatasi transmisi virus yang masuk kedalam tubuh.

Adanya kesadaran tinggi dalam penggunaan masker oleh semua orang, maka secara tidak langsung semua orang akan terlindungi dari virus SARS-CoV-2. Namun perlu diketahui, masker dengan bahan dasar berbeda akan memberikan efektivitas perlindungan yang berbeda. Secara umum, masker kain yang sering digunakan oleh masyarakat memiliki tingkat filtrasi antara 49% hingga 86% untuk partikel dengan ukuran 0,02  $\mu\text{m}$  yang dihembuskan, sedangkan masker medis memiliki tingkat filtrasi sebesar 89% untuk partikel yang sama (Davies dkk, 2013).

## 3. Perilaku Ibu yang Datang ke Posyandu Saat Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19 Di wilayah kerja Puskesmas Bamban untuk Melakukan Cuci Tangan Sebelum dan Sesudah Posyandu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang perilaku ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bamban dalam melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah posyandu berkategori tidak mencuci tangan dan mencuci tangan. Hal ini dibuktikan dari 30 responden yang mencuci tangan saat datang dan pulang sebanyak 14 orang (46,7%) dan yang mencuci tangan saat datang saja sebanyak 10 orang (33,3%), tidak mencuci tangan sebanyak 6 orang (20,0%). Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air atau pun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan lainnya (Priyoto, 2015).

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkannya dengan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering sekali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain baik dengan kontak langsung atau kontak tidak langsung (menggunakan permukaan permukaan lain seperti handuk atau gelas). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia atau binatang, atau cairan tubuh lain seperti ingus, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan (Kemenkes RI, 2014).

Masyarakat masih diperbolehkan untuk tinggal di area selain rumah mereka, apabila memang diharuskan, maka memprioritaskan kebersihan dengan PHBS merupakan suatu keharusan. Sangat penting bagi setiap orang untuk memprioritaskan kebersihan diri termasuk mencuci tangan, menggunakan *hand sanitizer* untuk membersihkan tangan yang menyentuh benda-benda, serta menggunakan masker secara rasional saat berkunjung ke area berisiko tinggi.

Sejalan dengan hasil penelitian wilty dkk (2021) yang mengatakan sebagian besar mahasiswa melakukan pencegahan CTPS sebanyak 55,2% dan yang kurang baik dalam melakukan pencegahan sebanyak 44,8%. Sebagai bagian dari masyarakat umum mahasiswa harus mematuhi peraturan mengenai CTPS (Cuci tangan pakai sabun) untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang telah direkomendasikan oleh pemerintah pusat dan daerah seperti Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 51 tahun 2020 mengenai pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar pada masa transisi menuju masyarakat, sehat, aman dan produktif dalam salah satu pasalnya menyatakan setiap orang yang tinggal atau berdomisili di Provinsi DKI Jakarta dalam berkegiatan wajib mencuci tangan menggunakan sabun baik sebelum dan sesudah kegiatan.

#### **4. Perilaku Ibu yang Datang ke Posyandu Saat Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bamban untuk Menjaga Jarak**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang perilaku ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi

covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bamban untuk menjaga jarak berkategori tidak menjaga jarak dan menjaga jarak. Hal ini dibuktikan dari 30 responden yang menjaga jarak di posyandu sebanyak sebanyak 26 orang (86,7%) dan yang tidak menjaga jarak sebanyak 4 orang (13,3%). Perlu diketahui bahwa, menjaga jarak (*social distancing*) memiliki peran penting dalam meminimalkan interaksi dan kerumunan, serta mencegah adanya penyebaran virus SARS-CoV-2 dalam suatu kelompok. *Social distancing* akan membatasi laju *reproduction rate* (R0) dalam penyebaran virus di antara komunitas (Aslam, 2020).

Dalam fase *social distancing*, masyarakat sangat disarankan untuk menghindari bepergian ke daerah padat penduduk karena memiliki risiko infeksi yang tinggi (Suppawittay dkk, 2020). Virus SARS-CoV-2 sendiri sebagai penyebab kasus COVID-19 memiliki kemampuan berkembang biak dengan cepat dan mengkhawatirkan, sehingga virus ini mampu menghasilkan suatu kluster penyakit pada suatu kelompok dengan hanya berasal dari satu pasien positif covid-19.

Hal ini terbukti pada suatu investigasi epidemiologi pada 198 kasus awal covid-19 mengungkapkan bahwa hanya 22% pasien yang terpapar langsung ke pasar, 32% berhubungan dengan kasus yang dicurigai, dan 51% tidak memiliki kontak dengan salah satu sumber dari penyebaran virus tersebut (Arshad Ali dkk, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki sikap yang positif (53%) dan perilaku yang baik (93%) terkait penerapan *social distancing* (Yanti dkk, 2020).

Selain itu, penelitian lain yang dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 70,7% responden memiliki sikap yang baik, dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik dalam pencegahan covid-19 (Utami dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka perilaku seseorang pula menjadi aspek penting yang perlu di perhatikan dalam rangka mencegah dan menangani kasus covid-19. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang yang sakit COVID-19. WHO terus mengkaji dan mengupdate perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 (World Health Organization, 2020).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan perilaku ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bamban dalam menyiapkan masker sebelum ke posyandu yang paling banyak adalah sebagian besar / mayoritas(66,6%), dan hampir setengahnya(33,3%).
2. Berdasarkan perilaku ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bamban dalam menggunakan masker dengan benar ke posyandu yang paling banyak adalah hampir seluruhnya(80,0%), dan sebagian kecil(10,0%), juga tidak menggunakan masker ke posyandu sebagian kecil (10,0%).
3. Berdasarkan perilaku ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bamban untuk melakukan cuci tangan yang paling banyak adalah mencuci tangan saat datang dan pulang hampir setengahnya (46,7%), dan yang paling sedikit tidak mencuci tangan sebagian kecil (20,0%).
4. Berdasarkan perilaku ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bamban untuk menjaga jarak di posyandu yang paling banyak adalah menjaga jarak sebagian besar / mayoritas(63,3%) dan yang tidak menjaga jarak hampir setengahnya (36,7%).
5. Berdasarkan perilaku Ibu yang datang ke posyandu saat pelaksanaan posyandu selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bamban yang paling banyak adalah yang berperilaku baik sebagian besar / mayoritas(56,75), yang berperilaku sedang hampir setengahnya (30,0%) dan paling sedikit adalah perilaku kurang baik sebagian kecil (13,3%).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan ajar bagi dosen dalam mata kuliah keperawatan anak dan menambah pengetahuan mahasiswa mengenai keperawatan anak dan virus covid-19.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan metode wawancara terpimpin dan dalam waktu yang lama serta jumlah sampel yang banyak dan meneliti faktor lain yang menyebabkan masih terdapatnya beberapa responden yang kurang patuh terhadap protocol kesehatan dan di analisis variabel-variabel tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization, 2020. Tentang Mencuci Tangan.
- Muninjaya, Gde. AA, 2010. Pelayanan Posyandu. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*.
- Indomedia, 2011. Pelayanan kesehatan terpadu. Jakarta: EGC, 2010.
- Effendi, 2010. Posyandu Masyarakat. Media parahyangan.Com.
- Kemkes RI, 2014. Mencuci Tangan.
- Aslam, 2020. Tentang Mencuci Tangan.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : Jakarta : Salemba Medika.

### SARAN

#### 1. Bagi Puskesmas

Diharapkan bagi Puskesmas Bamban tetap melakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait covid-19 dalam menerapkan protocol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, terutama saat posyandu agar mencegah penyebaran virus terhadap ibu, bayi dan balita.

#### 2. Bagi posyandu

Diharapkan bagi petugas kesehatan Puskesmas, kader di Posyandu dan orang tua atau pengantar tetap harus dan selalu menjalankan protocol kesehatan.

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan